



## PERGESERAN BISNIS KONVENSIAL KE BISNIS DIGITALSAAT DAN PASCA PANDEMIC COVID-19

Khalimatul Maulida<sup>1</sup>, Anita Purnamaning Wulan<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

[khalimatulmaulida532@gmail.com](mailto:khalimatulmaulida532@gmail.com)

### ABSTRAK

*The COVID-19 pandemic has drastically changed the business landscape, forcing many companies to transition from conventional to digital models. The adoption of digital technologies, such as e-commerce and digital payments, has surged during the pandemic in response to social restrictions and lockdowns. This research aims to identify factors influencing the success of digital business transformation and its long-term impacts on operations and consumer behavior. The results indicate that rapid adaptation, digital innovation, and awareness of the importance of transformation are key to success in facing these changes. However, challenges such as cybersecurity and digital divide also need to be addressed. Practical implications of this research include improved operational efficiency, market expansion, and reduced dependence on physical locations. Recommendations are provided to enhance technology infrastructure, train employees in digital skills, and enact regulations supporting an inclusive and secure digital economy.*

### ARTIKEL INFO

*Keywords:*  
*Digital transformation, COVID-19 pandemic, success factors, long-term impacts, business strategy.*



## I. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan drastis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Sebelum pandemi, bisnis konvensional yang mengandalkan interaksi tatap muka dan transaksi langsung mendominasi pasar. Namun, dengan diberlakukannya pembatasan sosial dan karantina wilayah, banyak bisnis mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, memaksa mereka untuk mencari alternatif agar dapat bertahan. Salah satu solusi yang banyak diadopsi adalah transformasi digital, di mana bisnis mulai beralih ke platform online untuk menjangkau konsumen mereka.

Fakta menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, seperti *e-commerce*, layanan pengantaran *online*, dan sistem pembayaran digital, meningkat pesat selama pandemi. BI mencatat bahwa jumlah transaksi jual beli di perdagangan elektronik (*e-commerce*) mengalami peningkatan hampir dua kali lipat selama pandemi virus corona atau COVID-19. Jumlah transaksi naik dari 80 juta pada tahun 2019 menjadi 140 juta hingga Agustus 2020 (Makki, 2020). Perubahan ini didorong oleh kebutuhan konsumen yang beralih ke belanja online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat pembatasan mobilitas. Masalah yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana bisnis konvensional dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital tersebut. Selain itu, penting untuk memahami dampak jangka panjang dari pergeseran ini terhadap operasional bisnis dan perilaku konsumen.

Secara praktis, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan bagi para pelaku bisnis dalam merumuskan strategi digital yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong dan menghambat transformasi digital, bisnis dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk mendukung ekosistem digital yang inklusif dan aman, sehingga semua pelaku bisnis, baik besar maupun kecil, dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari ekonomi digital.

Manfaat dari penelitian ini mencakup peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar, serta pengurangan ketergantungan pada lokasi fisik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi bisnis dalam proses digitalisasi, seperti masalah keamanan siber dan kesenjangan digital, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika pergeseran bisnis dari model konvensional ke digital, serta



---

memberikan panduan praktis bagi para pelaku bisnis dan pembuat kebijakan dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

## **II. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang pergeseran dari bisnis konvensional ke bisnis digital selama dan pasca pandemi COVID-19 didukung oleh berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan membahas teori transformasi digital dalam bisnis, dan dampak pandemi terhadap perilaku konsumen dan operasional bisnis.

Transformasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi proses dan operasional hilirisasi produk dari produsen ke konsumen. Solechan et al. (2023) menyatakan bahwa dengan transformasi digital, kecepatan layanan akan meningkat, kepercayaan akan diperkuat, dan pertukaran data akan menjadi lebih aman melalui platform yang ada (Solechan, et al., 2023). Selain itu, transformasi digital juga membuka peluang lebih lanjut untuk inovasi digital dalam operasional bisnis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi digital dapat mempercepat proses bisnis dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Taufik et al. (2021) menekankan bahwa bisnis yang berhasil bertahan dan mengalami pertumbuhan positif biasanya adalah entitas yang menyadari pentingnya beradaptasi dengan dinamika pasar dan kebijakan yang ada (Taufik, et al., 2021). Mereka terus menerus mengembangkan kesadaran dan kemampuan dalam menerapkan inovasi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan lingkungan bisnis merupakan faktor kunci dalam mempertahankan kelangsungan bisnis dan mencapai pertumbuhan.

Studi yang dilakukan oleh Bain & Company, pada tahun 2020, jumlah konsumen digital di Asia Tenggara mencapai 310 juta orang, yang seharusnya baru tercapai dalam empat tahun ke depan. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa konsumsi barang oleh konsumen Indonesia meningkat sebesar 40% dibandingkan tahun 2019, dan jumlah kunjungan ke toko online naik sebesar 30%.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pergeseran dari bisnis konvensional ke bisnis digital didorong oleh berbagai faktor, termasuk adopsi teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan kebutuhan akan fleksibilitas operasional. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut faktor-faktor tersebut dan dampaknya terhadap bisnis selama dan setelah pandemi COVID-19.



---

### **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena pergeseran bisnis konvensional ke bisnis digital selama dan pasca pandemi COVID-19. Data yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik tersebut. Pendekatan deskriptif dipilih karena memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber sekunder, termasuk statistik penggunaan teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, dan kinerja bisnis dalam periode yang relevan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif. Analisis deskriptif melibatkan pendekatan yang berkonsentrasi pada penggambaran suatu variabel secara terpisah tanpa menetapkan hubungan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks sosial dan memberikan penjelasan tentang suatu fenomena sosial. Pendekatannya adalah dengan menggambarkan berbagai variabel yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti (Mulyani, 2021). Data yang dianalisis dalam karya ini merupakan data yang bersumber dari studi literatur. Nazir (2014) menginterpretasikan studi literatur sebagai pengkajian yang melibatkan analisis berbagai literatur yang relevan untuk penelitian. Penggunaan metode studi literatur bertujuan sebagai tahap awal dalam perencanaan penelitian, memanfaatkan sumber-sumber literatur untuk mendapatkan data tanpa keharusan melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Putrihapsari & Fauziah, 2020).

Data yang dianalisis akan disusun dan diinterpretasikan untuk menggambarkan tren dan pola yang terjadi selama masa pandemi. Dengan menggunakan data sekunder yang sudah ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai adaptasi bisnis terhadap perubahan yang diakibatkan oleh pandemi serta dampak transformasi digital pada operasional dan keberlanjutan bisnis. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif berbasis pada data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca mengenai strategi bisnis yang efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama dan setelah pandemi COVID-19.

### **IV. Hasil dan Pembahasan**

Pandemi COVID-19 telah menjadi pemicu utama dalam percepatan adopsi teknologi digital oleh bisnis, seperti yang terlihat dari peningkatan hampir dua kali lipat dalam



---

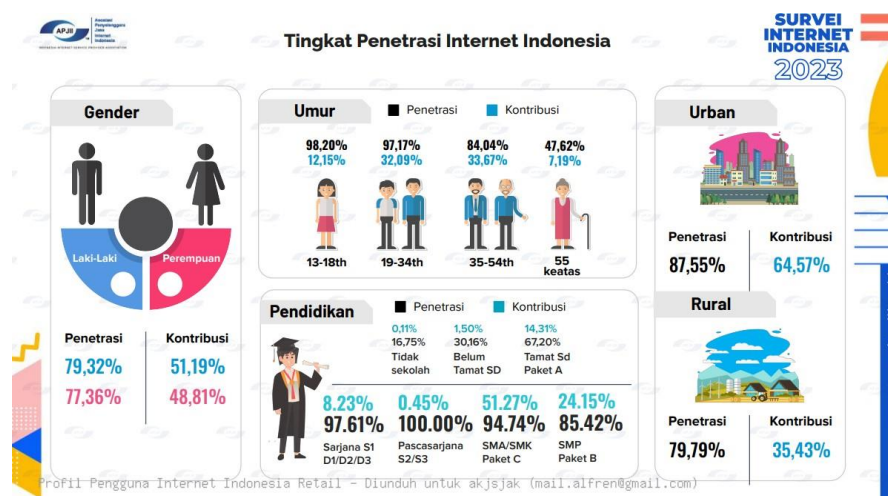
jumlah transaksi e-commerce selama periode pandemi. Data dari Bank Indonesia (BI) menegaskan bahwa adaptasi digital menjadi kunci bagi bisnis untuk bertahan di tengah pembatasan sosial dan karantina wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi bisnis untuk terus beroperasi dan bertahan dalam situasi yang tidak pasti. Transformasi digital tidak hanya sekadar menggantikan model bisnis konvensional, tetapi juga mengubah secara mendasar cara bisnis berinteraksi dengan konsumen, menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Selain itu, hasil penelitian menyoroti beberapa faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital bisnis. Kesadaran akan pentingnya adaptasi, kemampuan untuk berinovasi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar menjadi faktor utama yang membentuk kesuksesan transformasi digital tersebut. Temuan empiris menunjukkan bahwa bisnis yang mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh. Namun, tantangan seperti masalah keamanan siber dan kesenjangan digital antara berbagai sektor masyarakat juga perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat transformasi digital dapat dinikmati secara merata oleh semua pihak.

Pergeseran bisnis ke model digital tidak hanya memiliki dampak jangka pendek dalam meningkatkan efisiensi operasional dan perluasan pasar, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap struktur industri dan perilaku konsumen. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, pelaku bisnis, dan lembaga terkait dalam menyediakan infrastruktur digital yang aman dan mendukung, serta program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini sangat relevan bagi pelaku bisnis dalam merumuskan strategi digital yang efektif.

Adopsi teknologi digital di semua tingkatan bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan menciptakan keunggulan kompetitif di era digital. Selain itu, pembuat kebijakan juga memiliki peran penting dalam mendukung ekosistem digital yang inklusif dan aman. Regulasi yang mendukung perkembangan ekonomi digital perlu diterapkan dengan memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan konsumen. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini memberikan panduan praktis bagi para pelaku bisnis dan pembuat kebijakan dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

Dalam era *Society 5.0* yang menekankan pentingnya integrasi teknologi sebagai suatu keharusan mutlak, proses transformasi bisnis dari model konvensional ke digital menjadi semakin mendesak. *Society 5.0*, yang merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*) (Suherman, dkk., 2020), menggambarkan pergeseran paradigma menuju masyarakat yang lebih terhubung secara digital dan efisien. Dalam konteks ini, data menunjukkan bahwa pengguna smartphone di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya (Ahdiat, 2023), mencerminkan adopsi teknologi yang semakin luas di masyarakat. Namun,



di tengah momentum ini, berbagai tantangan perlu diatasi untuk mencapai transformasi digital yang sukses.

Gambar 1 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia (APJII, 2023)

Pertama, tantangan teknologi menjadi fokus utama. Infrastruktur teknologi yang terbatas dapat menghambat proses transformasi, sementara integrasi sistem dan aplikasi yang sudah ada dengan solusi digital baru bisa menjadi rumit. Hal ini menuntut investasi yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur teknologi yang dapat mendukung kebutuhan bisnis di era digital. Kedua, tantangan sumber daya manusia menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi digital di antara karyawan serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak yang lebih terbiasa dengan model bisnis konvensional bisa menjadi penghambat. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi karyawan menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan transformasi digital.

Tantangan ketiga terletak pada keamanan data dan privasi pengguna. Ancaman keamanan cyber seperti serangan malware atau pencurian data dapat merusak reputasi bisnis dan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk menginvestasikan



---

sumber daya dalam membangun sistem keamanan digital yang tangguh dan melindungi data pelanggan dengan cermat. Terakhir, tantangan regulasi juga perlu diperhatikan. Ketidakjelasan atau perubahan dalam regulasi dan kebijakan terkait bisnis digital dapat mempengaruhi operasional dan pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, bisnis perlu memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku serta beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan regulasi yang mungkin terjadi.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, bisnis dapat berhasil melakukan transformasi digital dengan lancar dan efektif. Integrasi teknologi bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi kunci dalam menjawab tuntutan era *Society 5.0* dan memastikan keberhasilan bisnis di tengah perubahan paradigma masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

## **V. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pandemi COVID-19 telah menjadi pemicu utama dalam percepatan adopsi teknologi digital oleh bisnis, terutama dalam memfasilitasi pergeseran dari model bisnis konvensional ke model digital. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah transaksi e-commerce selama pandemi, mencerminkan kebutuhan mendesak untuk adaptasi digital sebagai cara bertahan dan berkembang di tengah pembatasan sosial dan karantina wilayah. Transformasi digital bukan hanya sekadar menggantikan model bisnis konvensional, tetapi juga mengubah secara mendasar cara bisnis berinteraksi dengan konsumen, menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi. Temuan penelitian menyoroti faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital, termasuk kesadaran akan pentingnya adaptasi, kemampuan untuk berinovasi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar. Namun, tantangan seperti masalah keamanan siber dan kesenjangan digital antara berbagai sektor masyarakat juga perlu diatasi untuk memastikan manfaat transformasi digital dapat dinikmati secara merata oleh semua pihak.

Dalam konteks ini, rekomendasi praktis dapat diberikan. Pertama, bisnis perlu terus meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi yang dapat mendukung kebutuhan digital mereka. Hal ini meliputi pengembangan infrastruktur jaringan yang kuat dan keamanan sistem yang tangguh untuk melindungi data pelanggan. Kedua, pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi karyawan menjadi penting untuk memastikan



bahwa mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat secara luas. Ketiga, regulasi yang mendukung perkembangan ekonomi digital perlu diterapkan dengan memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan konsumen. Hal ini dapat mencakup penetapan standar keamanan data dan privasi yang ketat serta regulasi yang memfasilitasi inovasi dan pertumbuhan bisnis digital.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, bisnis dan pemangku kepentingan lainnya dapat memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam era digital ini. Transformasi bisnis dari konvensional ke digital tidak hanya menjadi kebutuhan mendesak, tetapi juga menjadi kunci dalam memastikan kesinambungan dan pertumbuhan di masa depan yang semakin terhubung secara digital.

## VI. Daftar Pustaka

Solechan, A., Wijanarko, T. & Hartono, B., 2023. Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *JURNAL INFORMATIKA UPGRIS*, 9(1), pp. 2477-6645.

Makki, S., 2020. *Transaksi e-Commerce Naik Nyaris Dua Kali Lipat saat Pandemi*. [Online]

Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201021193353-92-561232/transaksi-e-commerce-naik-nyaris-dua-kali-lipat-saat-pandemi>

[Diakses 18 5 2024].

Mulyani, S. R., 2021. *Metode Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Putrihapsari, R. & Fauziah, P. Y., 2020. Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*.

Taufik, Andriyani<sup>2</sup>, M. & Kurniawan, I., 2021. *Adaptasi dan Inovasi Bisnis dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid 19*. Jakarta, Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan V LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI.